



MANAJEMEN LIFEGUARD PADA WATER BLASTER KOTA SEMARANG

Nurizal Choirian ✉ Said Junaidi, Setya Rahayu

Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2013
Disetujui Maret 2013
Dipublikasikan April
2013

Keywords:
Management;
Lifeguard;
Services

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan manajemen lifeguard, sarana prasarana pendukung tugas lifeguard dan bentuk pelayanan manajemen lifeguard guna memberikan kenyamanan kepada pengunjung. Metode penelitian yang digunakan adalah diskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan didukung kuesioner. Diperoleh hasil manajemen lifeguard telah melaksanakan proses manajemen dengan baik. Manajemen lifeguard membentuk suatu organisasi sederhana dibawah kepemimpinan manajer secara langsung dalam pengarahan tugas dan pengawasan. Dalam menjaga kelancaran kegiatan anggota lifeguard maka manajemen lifeguard bekerjasama dengan bidang lain yang ada di bawah manajemen Water Blaster dan instansi dari tim SAR (Search and Rescue) Kota Semarang. Untuk mendukung kegiatan lifeguard maka Water Blaster menyediakan sarana prasarana pendukung tugas anggota lifeguard di lapangan. Guna meningkatkan pelayanan kepada pengunjung, manajemen mengadakan pelatihan keterampilan penyelamatan serta memberikan penugasan kepada lifeguard dengan berprinsip melayani.

Abstract

A study to determine the implementation of management lifeguard, lifeguard duty supporting infrastructure and management services lifeguard shape to provide comfort to the visitors. The research method used is descriptive qualitative interview techniques, observation, documentation and support questionnaire. Obtained results lifeguard management has implemented process management well. Management lifeguard simple form an organization under the leadership of manager directly in the direction and supervision duties. In keeping with the smooth operation of members of the lifeguard lifeguard management in collaboration with other areas that are under the management of the Water Blaster and agency teams SAR (Search and Rescue) of Semarang. To support the activities of the Water Blaster lifeguard provide infrastructure support member lifeguard duty in the field. To improve service to visitors, management skills training as well as giving an assignment to rescue lifeguard with principled serve.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung F1 Kampus Sekaran Gunung Pati Semarang 50229
Telp.(024) 8508007. Fax. 8508007
Email: nurizal_choirian@yahoo.com

PENDAHULUAN

Obyek wisata Water Blaster adalah wahana wisata air pertama di Kota Semarang. Wahana wisata ini didirikan karena masih sedikitnya wahana yang bersifat semi air di Kota Semarang. Pada kenyataannya rekreasi dalam air ini diikuti oleh banyak orang mulai dari anak-anak, dewasa, bahkan orang tua, laki-laki maupun perempuan. Berawal dari kegiatan dalam air ini kemungkinan terjadi kram, cedera, tenggelam hingga sampai pada kematian beresiko terjadi. Keamanan adalah perhatian utama dalam aktifitas olahraga air. Kegiatan air yang aman memerlukan pengaturan yang baik dan perencanaan manajemen resiko. Manajemen resiko adalah proses mengidentifikasi dan mengatur resiko-resiko dari sebuah kegiatan dengan maksud mengurangi akibat cedera pada seseorang, (Terri Lees.2008).

Di setiap area Water Blaster Semarang dijaga dengan yang namanya lifeguard. Pihak manajemen menyediakan 20 lifeguard, diantaranya adalah 17 lifeguard pria dan 3 lifeguard wanita untuk mengantisipasi kecelakaan yang terjadi. Seorang lifeguard mengawasi keselamatan dan penyelamatan pengunjung di dalam wahana Water Blaster. Lifeguard adalah suatu profesi dalam bentuk keterampilan khusus sebagai pertolongan terhadap kecelakaan yang terjadi selama di air/kolam renang. (Ermawan Susanto.2009).

Tugas seorang lifeguard saat dilapangan adalah memberi pertolongan pertama bila terjadi kecelakaan. Pertolongan pertama adalah tindakan atau bantuan awal yang diberikan kepada korban cedera atau penyakit mendadak sebelum bantuan tenaga ahli datang (dokter/petugas ambulan/petugas kesehatan), (Siswo P Santoso. 2003).

Beberapa kasus menggambarkan kejadian tenggelam akibat pengawasan yang lemah, fasilitas yang kurang memadai, dan yang paling penting karena kegagalan dalam penanganan kasus darurat dalam kecelakaan di dalam air. Mengurangi kemungkinan tenggelam atau jenis cedera air lainnya merupakan tanggung jawab

bersama antara pengunjung dan lifeguard. Lifeguard bukan satu-satunya faktor keselamatan dikolam renang. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya antara lain, lengkapnya sarana prasarana pertolongan di air (kolam renang). Mengantisipasi terjadinya kecelakaan dan meminimalisir terjadinya kecelakaan di kolam renang, suatu obyek wisata air harus memiliki alat fasilitas pertolongan, sarana dan prasarana yang memadai, seperti pelampung, kursi duduk yang tinggi dan berada di sekeliling kolam renang, tali, dan ruang pertolongan yang nyaman, (Ermawan Susanto.2009).

Untuk mengkoordinir dan mengelola agar kinerja lifeguard terjaga dengan baik dan memberikan pelayanan yang maksimal maka diperlukan sebuah manajemen. Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (M. Manullang, 2005).

Pelayanan yang diberikan kepada pengunjung memberikan penilaian terhadap kinerja manajemen. Pelayanan yang sudah dirumuskan manajemen harus diimbangkan dengan kualitas anggotanya, salah satunya dengan pengembangan dan pelatihan keterampilan anggota lifeguard berprinsip dasar pelayanan. Kepuasan konsumen akan terpenuhi apabila proses penyampaian jasa dari karyawan kepada konsumen sesuai dengan apa yang dipersepsikan konsumen (Husein Umar, 2002).

METODE

Penelitian ini bersifat diskriptif kualitatif, metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan anatara peneliti dan responden dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai

yang dihadapi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif naturalistic, karena dilakukan secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala-gejala tertentu. (Abdurrahmat Fathoni.2006).

Sumber data dalam penelitian ini dari berasal dari responden, fasilitas keselamatan, aktivitas lifeguard dan dokumen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner. Dengan demikian untuk mendapatkan data yang berupa kata-kata dan tindakan penulis menggunakan subyek penelitian. Subyek penelitian ini berupa sesuatu yang ada hubungannya dengan manajemen lifeguard pada Water Blaster. Jumlah subyek penelitian adalah Manajer lifeguard, pelatih lifeguard, anggota lifeguard dan pengunjung Water Blaster yang berjumlah lebih dari 100 orang untuk itu peneliti mengambil responden 50 orang. Apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi akan tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% (Suharsimi Arikunto.2006). Penentuan teknik sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive proporsional sampling. Dari sejumlah subyek tersebut akan dijadikan informan penting dalam penelitian untuk mendapatkan data yang berupa kata-kata. Sedangkan data pendukung penelitian yang berupa hasil observasi dan dokumentasi akan dicatat dan dikonversikan dengan hasil wawancara sehingga dapat menghasilkan data yang konkrit. Pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan menyusun fokus masalah yang akan diungkap dalam penelitian kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi penjadwalan wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner. Pendekatan pada subyek penelitian dilakukan antara peneliti dengan subyek peneliti dengan mengadakan

persetujuan, sehingga terjalin kerja sama dan saling pengertian dengan baik.

Metode analisis data penelitian ini adalah membaca, mengamati, dan mempelajari secara teliti data yang terkumpul yang di dapat dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner. Setelah data diversifikasi, selanjutnya hasil analisis data dipaparkan secara deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Water Blaster tentang Manajemen lifeguard pada Water Blaster Kota Semarang, Manajer bidang lifeguard Aris Hartanto mengatakan Visi dan Misi dari organisasi lifeguard, Menjadikan Water Blaster wahana yang menarik dan aman dinikmati pengunjung dengan meningkatkan kualitas mental dan skill para lifeguard untuk menunjang kinerja profesional, meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan (zero accident), dan memberikan kenyamanan kepada pengunjung yang datang ke Water Blaster. Guna mewujudkan tujuan itu maka manajemen bidang lifeguard merencanakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan anggota lifeguard yang ada dengan bekerjasama dengan pihak manajemen Water Blaster, badan keuangan, badan kepegawaian (HRD), badan pembelanjaan dan SAR (Search and Rescue) Kota Semarang. Untuk menjaga kelancaran manajemen maka dibentuk struktur organisasi sederhana dengan manajer memerintah langsung kepada anggota lifeguard dan mengarahkan anggota agar disiplin dan memberi kenyamanan kepada pengunjung.

Penerapan proses penyusunan personalia guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan dan menjaga keajegan anggota lifeguard dengan menyesuaikan wahana yang dimiliki oleh Water Blaster maka manajemen bekerjasama dengan badan kepegawaian (HRD) Water Blaster untuk mengadakan perekrutan lifeguard bila diperlukan. Dalam proses perekrutan manajemen memiliki tes tersendiri, tes itu meliputi tes materi, psikologi, keterampilan dan fisik, sesuai standar syarat perekrutan lifeguard.

Supaya tugas yang diberikan bisa terlaksanakan dengan baik untuk seorang manajer harus memiliki seni kepemimpinan untuk menuntun, memberi petunjuk dan menggerakkan bawahannya. Dalam melaksanakan proses pengarahan lifeguard, manajemen lifeguard menggerakkan semua anggota-anggotanya, hal itu yang dilakukan oleh manajer bidang lifeguard dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Untuk menjaga pengarahan yang diberikan perlu adanya pengawasan. pengawasan dilakukan oleh atasan yaitu manajer sejalan dengan pelaksanaan kegiatan anggota lifeguard. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak manajemen adalah pengawasan dalam bentuk penilaian prestasi kerja, dimulai dari kesiapan dilapangan, kebersihan tempat, kelengkapan alat, kerapian, kerajinan dan kesigapan. Apabila terjadi suatu penyimpangan maka manajer akan mengoreksi terlebih dahulu, memberi arahan dan solusi sebelum adanya pemberian peringatan berupa sanksi.

Tugas lifeguard saat dilapangan adalah memberi pertolongan pertama bila terjadi kecelakaan. Melihat wahana yang dimiliki Water Blaster banyak dan luas, lifeguard yang tersedia masih kurang. Guna menjaga keajagan dan kebutuhan lifeguard di Water Blaster, manajemen melakukan perekrutan sesuai standart yang dibutuhkan untuk menjadi seorang lifeguard dengan bekerjasama dengan pihak SAR (Search and Rescue) Kota Semarang dalam perekrutan dan pelatihan. Dalam proses pelatihan yang diberikan, pelatih memberikan pelatihan keterampilan berenang, keterampilan pertolongan pertama dan keterampilan Penanggulangan Pertolongan Gawat Darurat (PPGD) sesuai SOP (Standart Operating Prosedure).

Dalam menunjang tugas dan pelatihan lifeguard di Water Blaster, pihak manajemen telah menyediakan sarana dan prasarana pendukung penyelamatan pengunjung bila terjadi kecelakaan dan untuk menjaga kenyamanan pengunjung. Sarana dan prasarana yang dimiliki berupa pelampung, kursi pengawas, P3K, serok, klinik kesehatan,

ambulan, dan pos jaga. Untuk menjaga sarana dan prasarana itu agar tetap baik, lifeguard diwajibkan untuk selalu merawatnya sesuai tugas dan bidang masing-masing. Kondisi Sarana dan prasarana pendukung kegiatan lifeguard yang disediakan oleh manajemen lifeguard Water Blaster saat ini masih dalam keadaan baik dan layak.

Menyikapi dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Water Blaster, lifeguard telah melakukan tugas sesuai instruksi dari manajer bidang lifeguard guna memberikan pelayanan kepada pengunjung agar merasa nyaman. Lifeguard diwajibkan untuk senyum, ramah dan sopan saat berhadapan dengan pengunjung Selain itu lifeguard bertugas memberikan arahan dan informasi saat pengunjung ingin menggunakan wahana. Ada beberapa lifeguard dilapangan yang masih kurang ramah tapi sebagian besar respon yang diberikan oleh pengunjung yang datang ke Water Blaster menyatakan pelayanan yang diberikan sudah bagus.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan yang ingin hendak dicapai serta hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini dapat menarik kesimpulan manajemen lifeguard pada Water Blaster Kota Semarang telah melaksanakan proses manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan. Dalam pelaksanaannya manajemen lifeguard bekerja sama dengan bagian keuangan, bagian pembelanjaan, bagian perekrutan pegawai (HRD) dan tim SAR (Search and Rescue) Kota Semarang guna peningkatan keterampilan anggota lifeguard. Struktur organisasi sederhana dengan manajer memerintah langsung kepada anggota lifeguard dan mengarahkan anggota agar disiplin dan memberi pelayanan kenyamanan kepada pengunjung. Melihat luas dan banyaknya wahana permainan di Water Blaster, jumlah anggota lifeguard yang ada saat ini masih kurang. Sarana dan prasarana pendukung anggota lifeguard dalam

penyelamatan pengunjung Water Blaster yang ada saat ini sudah mencukupi dan dalam keadaan baik. Guna meningkatkan pelayanan kepada pengunjung, manajemen mengadakan pelatihan keterampilan penyelamatan serta memberikan penugasan kepada lifeguard dengan berprinsip melayani. Penugasan yang diinstruksikan oleh manajer kepada anggota lifeguard sudah berjalan dengan baik, perlu pembenahan dalam keramah-tamahan anggota lifeguard saat dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ermawan. 2009. *Pelatihan Dasar-Dasar Keamanan Air Bagi Pengawas Kolam Renang (Lifeguard) se-DIY*. Inotek. 2009. 13(2): 121-134.
- Umar, Husein. 2002. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustakan Utama.
- Manullang, M.. 2005. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santoso, Siswo P.. 2003. *Pelatihan Keselamatan di Air II (Water Safety Training II)*. Semarang: Undip.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*. Jakarta: Adi Mahasatya.
- Less, Terry. 2008. *Permainan Air Water Fun*. Solo: Era Pustaka Utama.